

BAGAIMANA IMPLIKASI YANG DITIMBULKAN DARI TINDAKAN PENGANCAMAN MUKA

Ramdan Sukmawan
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
ramdansukmawan29@gmail.com

Abstrak

Muka merupakan aspek penting dalam proses interaksi manusia. Muka dipertimbangkan sebagai sesuatu yang bernilai (Sukmawan, 2022). Konsep mengenai muka ini penting dalam hal yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa (Brown & Levinson, 1987). Hal senada juga diungkapkan Goffman (1967) bahwa konsep muka dianggap sebagai sebuah nilai sosial yang diinginkan dalam kontak percakapan yang berkenaan dengan kesantunan bahasa. Brown dan Levinson (1987) menyatakan bahwa konsep mengenai muka ini bersifat universal, yang pada dasarnya ada berbagai tuturan yang merupakan kecenderungan suatu tindakan yang tidak menyenangkan yang disebut dengan tindakan mengancam muka. Tindakan yang mengancam muka tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu tindakan yang mengancam muka positif dan tindakan yang mengancam muka negatif. Tindakan pengancaman muka ternyata dapat memberikan implikasi. Rahmansyah et al., (2020) mengemukakan bahwa tindakan pengancaman muka dapat menimbulkan konflik. Selain itu, pengancaman muka juga dapat menimbulkan sikap emosional yang membuat malu lawan tutur yang dilakukan dengan cara tersenyum, tertawa, atau menggerakkan kepala (Oeldorf-hirsch et al., 2017). Menarik untuk dicermati bahwa tindakan pengancaman muka akan menimbulkan implikasi-implikasi lainnya. Makalah ini bertujuan mendeskripsikan implikasi tindakan pengancaman muka negatif dan muka positif dalam pertunjukan wayang golek. Implikasi yang terjadi akibat tindakan pengancaman muka negatif adalah adanya penolakan, persetujuan, tantangan, penerimaan, ketidakperdulian, dan berdiam diri. Adapun implikasi yang terjadi akibat tindakan pengancaman muka positif adalah adanya konfirmasi, paksaan, ketidaktersinggungan, pengabaian, ketidakterimaan, ketidakpercayaan, ketidaksetujuan, ketersinggungan, dan ketidakpedulian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode simak yang merupakan metode dalam penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa khususnya pada percakapan tokoh dalam cerita pertunjukan wayang golek. Adapun untuk tekniknya dilakukan teknik sadap, teknik rekam, dan teknik catat. Data-data yang dibutuhkan diperoleh dari cerita pertunjukan wayang golek yang bersifat pakem yaitu: Sukma Sajati, Sayembara Dewi Kunti, Trijaya Sakti, dan Dorna Gugur dan yang bersifat sempalan yaitu: Dawala Jadi Raja dan Cepot Rarabi.

Kata Kunci: *Implikasi, Tindakan Pengancaman Muka, Wayang Golek*

Daftar Pustaka

- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: some universals in language usage*. Cambridge University Press.
- Goffman, E. (1967). *Interaction Ritual: Essay on Face to Face Behavior*. Pantheon Book.
- Oeldorf-hirsch, A., Birnholtz, J., & Hancock, J. T. (2017). Computers in Human Behavior Your post is embarrassing me : Face threats , identity , and the audience on Facebook. *Computers in Human Behavior*, 73, 92–99. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.030>
- Rahmansyah, S., Nur, T., Indrayani, L. M., & Martha, D. C. V. (2020). The Function of Positive Face Threatening Acts Badly on-Record Without Redressive Action in Household and Cyberconflicts: A Pragmatic Study. *Jurnal Sosioteknologi*, 19(2), 249–260. <https://doi.org/doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.2.9>
- Sukmawan, R. (2022). Bagaimana Muka diwujudkan dalam Interaksi Komunikasi pada Pertunjukan Wayang Sukuraga. *Prasasti*, 7(2), 227–242.